

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI

THE INFLUENCE OF THE FAMILY AND SCHOOL ATMOSPHERE ON THE INTEREST TO HIGHER EDUCATION

Oleh: Riza Nur Aditya dan Sudji Munadi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. E-mail: adityariza62@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap minat melanjutkan studi kelas XII di Jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat minat yang sangat tinggi pada jurusan teknik mesin serta terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi minat melanjutkan studi, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan studi.

Kata kunci: *Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, minat melanjutkan studi*

Abstract

This research aims to determine the effect of family and school atmosphere on the interest to continue their studies in class XII in the Mechanical Engineering Department of Muhammadiyah Vocational School 3 Yogyakarta. This research is an ex post facto type of research with data collection techniques using questionnaires. The data analysis technique uses descriptive statistics and correlation. The results showed that there was a very high interest in mechanical engineering majors and there was a positive and significant influence of the family environment on the interest in continuing the study, there was a positive and significant influence of the school environment on the achievement of interest in continuing studies, and there were positive and significant influences on family environment and school environment towards interest in continuing studies.

Keywords: Family environment, school environment, continuing studies

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan yang orientasinya memberi bekal siswa untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai dengan kekhususannya ataupun kejuruannya. Pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah yang bentuk satuan pendidikannya adalah SMK. SMK memiliki berbagai bidang keahlian tertentu yang dipilih oleh siswa sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang ada pada diri siswa untuk bekal menuju dunia kerja (Sulasmi & Moerdiyanto, 2015: 308). Sekarang ini diketahui bahwa lulusan

dari sekolah di seluruh Indonesia terlalu banyak dan lapangan pekerjaan berkembang secara lambat. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pencari kerja dan pengangguran terus meningkat. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia masih terbilang sangat besar. Pada periode Agustus 2017 mencapai 7 juta orang, lulusan SMK salah satu penyumbang angka pengangguran termasuk banyak. Angka pengangguran tertinggi berdasar level kelulusan pendidikan tahun 2017 adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1,6 juta atau sekitar 23%.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di era global.

Berdasar pengamatan yang telah dilakukan kepada siswa dengan cara wawancara pada bulan Oktober 2017 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta khususnya teknik mesin, masih kurangnya informasi tentang perguruan tinggi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa, banyak yang beranggapan bahwa siswa yang masuk ke SMK akan dapat kemampuan keahlian dibidangnya untuk terjun langsung didunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Dwi Prasetyo (2015: 477) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat. Menurut Hasbullah (2006: 38) lingkungan keluarga adalah pendidikan anak yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapat didikan dan bimbingan, juga dikatakan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga.

Lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pengajaran, bimbingan, dan latihan yang akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi belajar siswa. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi prestasi belajar gambar teknik. Nana Sayodih Sukmadinata (2016: 164) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Hamalik (2012: 115)

prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi.

Melanjutkan studi bagi siswa SMK dapat diwujudkan dengan adanya keselarasan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian terhadap variabel tersebut, yaitu gunanya untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan studi di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*, dimana penelitian dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai bulan Oktober 2018. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Pramuka No.62, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, DIY 55163.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penentuan sampel dengan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel sejumlah 61 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *ex-post facto* ini adalah dengan metode kuesioner untuk variabel minat melanjutkan studi dan lingkungan sekolah. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang berisi empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga digunakan skala bertingkat (scale).

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang disajikan berupa angka-angka hasil perhitungan modus, median, mean dan standar deviasi. Uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas dilakukan sebagai syarat uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan korelasi dan regresi, sehingga untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan subyek siswa kelas XII. Data dalam penelitian ini didapat melalui penyebaran kuesioner kepada 61 responden. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis, dan hasilnya akan dijelaskan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan. Data minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, diperoleh skor siswa tertinggi sebesar 51 dan skor siswa terendah 24. Hasil perhitungan harga *mean* (M) sebesar 40,8, *median* (Me) sebesar 40, *modus* (Mo) sebesar 40 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,5. Distribusi frekuensi minat melanjutkan studi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan Studi

Interval	Frek	Presentase (%)
24-27	2	2%
28-31	1	7%
32-35	4	39%
36-40	24	28%
41-44	17	10%
45-48	6	11%
49-52	7	2%
Jumlah	61	100.00%

Frekuensi variabel minat melanjutkan studi pada interval 24-27 sebanyak 2 siswa, interval 28-31 sebanyak 1 siswa, interval 32-35 sebanyak 4 siswa, interval 36-40 sebanyak 24 siswa, interval 41-44 sebanyak 17 siswa, interval

45-48 sebanyak 6 siswa, dan interval 49-52 sebanyak 7 siswa. Kemudian kecenderungan minat melanjutkan studi dikategorikan tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kecenderungan Minat Melanjutkan Studi

Kategori	Interval	Frek	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 39$	36	59%
Tinggi	$38 > X \geq 32,5$	17	28%
Rendah	$31,5 > X \geq 26$	1	2%
Sangat Rendah	$X < 26$	7	11%
Jumlah		61	100%

Data skor minat melanjutkan studi menunjukkan 36 siswa (59%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 17 siswa (28%) yang termasuk dalam kategori tinggi, 1 siswa (2%) yang termasuk dalam kategori rendah, dan 7 siswa (11%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Data lingkungan keluarga diperoleh skor siswa tertinggi sebesar 55 dan skor siswa terendah 25. Hasil perhitungan harga *mean* (M) sebesar 39,6, *median* (Me) sebesar 40, *modus* (Mo) sebesar 43 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,9. Distribusi frekuensi lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
25 – 29	1	2%
30 – 34	14	23%
35 – 39	11	18%
40 – 44	22	36%
45 – 49	11	18%
50 – 54	1	2%
55 – 59	1	2%
Jumlah	61	100%

Frekuensi variabel lingkungan keluarga pada interval 25-29 sebanyak 1 siswa, interval 30-34 sebanyak 14 siswa, interval 35-39 sebanyak 11 siswa, interval 40-44 sebanyak 22 siswa, interval 45-49 sebanyak 11 siswa, interval 50-54 sebanyak 1 siswa, dan interval 55-59 sebanyak 1 siswa. Kemudian kecenderungan lingkungan keluarga dikategorikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kategori Kecenderungan Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval	Frek	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 42$	25	41%
Tinggi	$41 > X \geq 35$	21	34%
Rendah	$34 > X \geq 28$	14	23%
Sangat Rendah	$X < 28$	1	2%
Jumlah		61	100%

Data skor lingkungan keluarga menunjukkan 25 siswa (41%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 21 siswa (34%) yang termasuk dalam kategori tinggi, 14 siswa (23%) yang termasuk dalam kategori rendah dan 1 siswa (2%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Data lingkungan sekolah, diperoleh skor siswa tertinggi sebesar 43 dan skor siswa terendah 19. Hasil perhitungan harga *mean* (M) sebesar 34, *median* (Me) sebesar 34, *modus* (Mo) sebesar 31 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,2. Distribusi frekuensi motivasi praktik dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Interval	Frek	Presentase (%)
19-22	1	2%
23-26	4	7%
27-30	9	15%
31-34	17	28%
35-38	17	28%
39-42	11	18%
43-46	2	3%
Jumlah	61	100%

Frekuensi variabel lingkungan sekolah pada interval 19-22 sebanyak 1 siswa, interval 23-26 sebanyak 4 siswa, interval 27-30 sebanyak 9 siswa, interval 31-34 sebanyak 17 siswa, interval 35-38 sebanyak 17 siswa, interval 39-42 sebanyak 11 siswa, dan interval 43-46 sebanyak 2 siswa. Kemudian kecenderungan lingkungan sekolah dikategorikan pada tabel 6. Data skor lingkungan sekolah menunjukkan 24 siswa (39%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 26 siswa (43%) yang termasuk dalam kategori tinggi, 8 siswa (13%) yang termasuk dalam

kategori rendah, dan 3 siswa (5%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah

Tabel 6. Distribusi Kategori Kecenderungan Lingkungan Sekolah

Kategori	Interval	Frek	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 36$	24	39%
Tinggi	$35 > X \geq 30$	26	43%
Rendah	$29 > X \geq 24$	8	13%
Sangat Rendah	$X < 24$	3	5%
Jumlah		61	100%

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak. Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf sig	Kesimpulan
X ₁	0,193	$>0,05$	Normal
X ₂	0,200	$>0,05$	Normal
Y	0,200	$>0,05$	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi X₁ 0,193 $> 0,05$, nilai signifikansi X₂ 0,200 $> 0,05$, dan nilai signifikansi Y 0,200 $> 0,05$, sehingga X₁, X₂, dan Y dapat dinyatakan data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Hasil rangkuman uji linearitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf Sig	Ket
X ₁ – Y	0,397	0,05	Linear
X ₂ – Y	0,063	0,05	Linear

Hasil uji linearitas didapatkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut linear. Hubungan variabel X₁ dengan Y terdapat nilai sig. sebesar 0,397 $> 0,05$ dan variabel X₂

dengan Y terdapat nilai sig. sebesar $0,063 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan kedua variabel linear.

Uji multikolonieritas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing – masing variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah mempunyai nilai VIF <10 dan mempunyai nilai *tolerance* $>$ dari $10\%(0,1)$. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X_1	0,985	1,015	Tidak multikolonieritas
X_2	0,985	1,015	Tidak multikolonieritas

Besaran VIF pada lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) adalah 1,015 kurang dari 10 dan besaran *tolerance* pada pada lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) adalah 0,985 lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XII yang berjumlah 61 siswa. Ditemukan minat yang sangat tinggi dari perhitungan kecenderungan skor variabel minat melanjutkan studi, diketahui M_i sebesar 32,5 dan S_{di} sebesar 6,5 yang menjadikan data responden dapat terbagi menjadi kategori sangat tinggi sebanyak 36 siswa (59%), pada kategori tinggi ada 17 siswa (28%), pada kategori rendah ada 1 siswa (2%) dan pada kategori sangat rendah ada 7 siswa (11%), sehingga dapat diambil kesimpulan dengan mengetahui harga mean sebesar 40,8 maka pengaruh kecenderungan minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada kelas XII jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 adalah sangat tinggi

Pengujian hipotesis (korelasi X_1 terhadap Y), lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi. Adapun nilai r_{hitung} sebesar $= 0,278$, artinya lingkungan keluarga memiliki tingkat hubungan positif sebesar 0,278 pada taraf 5% terhadap minat melanjutkan studi.

Sesuai data sampel, bila lingkungan keluarga semakin tinggi maka minat melanjutkan studi juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi tersebut adalah searah. Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y $r_{X_1,Y}^2$ sebesar 0,047. Hal tersebut menunjukkan variabel lingkungan keluarga memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat melanjutkan studi sebesar 4,7% sedangkan 95,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis regresi pada variabel lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi di dapatkan garis regresi $Y = 32,701 + 0,204X_1$. Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X_1 , maka akan meningkatkan 0,204 satuan pada Y. Hasil uji t yang sudah dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} (1,715) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (1,671), pada taraf signifikansi 5% artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel bebas lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi sebesar 1,715 pada taraf 5%, dimana nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,671. Analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi siswa kelas XII.

Pentingnya pengaruh lingkungan keluarga akan sangat menentukan kedepannya siswa tersebut untuk menentukan pilihannya kedepan, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya misalnya pendidikan keluarga yang menjadi patokan dalam keluarga untuk mencapai suatu pendidikan yang dapat diperoleh dari lingkungan keluarga tersebut, mulai dari orang tua sendiri, saudara kandung, sepupu, saudara terdekat, bahkan tetanggapun dapat menimbulkan minat untuk melanjutkan studinya apabila faktor-faktor tersebut selalu ditekankan pada siswa sebagai pendorong untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Tidak hanya itu faktor ekonomi keluarga juga tidak kalah pentingnya dalam mendorong siswa dalam berkeinginan untuk melanjutkan studi, seringkali ekonomi yang rendah selalu menjadi alasan menjadi penghambat bagi siswa

untuk mencapai impiannya, walaupun tak jarang faktor ekonomi yang rendah justru bisa menjadi motivasi ataupun pendorong anak untuk menjadi berhasil ataupun sukses.

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi. Adapun nilai r_{hitung} sebesar = 0,630. Artinya lingkungan sekolah memiliki tingkat hubungan positif sebesar 0,630 pada taraf 5% terhadap minat melanjutkan studi. Lingkungan sekolah semakin tinggi maka minat melanjutkan studi juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa pengaruh lingkungan sekolah dengan minat melanjutkan studi tersebut adalah searah. Harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y $r_{X_2,Y}^2$ sebesar 0,397. Hal tersebut menunjukkan variabel lingkungan sekolah memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat melanjutkan studi sebesar 39,7% sedangkan 60,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis regresi pada variabel lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan studi di dapatkan garis regresi $Y = 18,302 + 0,662X_2$. Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X_2 , maka akan meningkatkan 0,662 satuan pada Y . Hasil uji t yang sudah dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} (6,234) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (1,671), pada taraf signifikansi 5% artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel bebas lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan studi sebesar 6,234 pada taraf 5%, dimana nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,671. Analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan studi siswa kelas XII.

Pentingnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan siswa dalam menentukan impiannya kedepan, banyak faktor yang mempengaruhinya misalnya teman disekolah yang sama-sama mengenyam pendidikan di SMK, pengaruh dari teman bergaulnya lebih cepat masuk kedalam siswa tersebut. Bila teman pergaulannya memiliki minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam melanjutkan

ke Perguruan Tinggi. Peran guru dalam mempengaruhi minat siswa juga tidak kalah penting, guru yang dimaksudkan guru wali guru pelajaran maupun guru BK dalam sekolah tersebut. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya. Pemberian pendapat atau tanggapan tentang perguruan tinggi kepada siswa dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa ke perguruan tinggi. Begitu pula dengan instansi sekolah yang memberi dorongan kesiswa dalam menimbulkan minat seperti diadakannya studi tour ke universitas ataupun kerjasama antara sekolah dan universitas sebagai pengenalan ke siswa.

Lingkungan keluarga dan sekolah berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi. Adapun nilai r_{hitung} sebesar = 0,673, artinya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama - sama memiliki tingkat hubungan positif sebesar 0,673 pada taraf 5% terhadap minat melanjutkan studi.

Lingkungan keluarga dan sekolah semakin tinggi maka minat melanjutkan studi juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah dengan minat melanjutkan studi tersebut adalah searah. Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y $R_{Y,1,2}^2$ sebesar 0,452. Hal ini menunjukkan lingkungan keluarga dan sekolah memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat melanjutkan studi sebesar 45,2% sedangkan 54,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis regresi pada variabel lingkungan keluarga dan sekolah terhadap minat melanjutkan studi di dapatkan garis regresi $Y = 8,446 + 0,221X_1 + 0,666X_2$. Model regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,221 yang berarti nilai lingkungan keluarga (X_1) meningkat satu satuan maka nilai minat melanjutkan studi (Y) akan meningkatkan 0,221 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Sebaliknya, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,666 yang berarti nilai lingkungan sekolah (X_2) meningkat satu satuan maka nilai minat melanjutkan studi (Y) akan meningkatkan 0,666 satuan dengan asumsi

X_1 tetap. Berdasarkan pada uji F yang sudah dilakukan didapatkan nilai diperoleh F_{hitung} sebesar 23,945. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($23,945 > 3,15$) sehingga lingkungan keluarga dan sekolah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap minat melanjutkan studi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik mesin di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2018/2019. Terdapat pengaruh positif dan signifikan anatara lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan studi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik mesin di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2018/2019. Lingkungan keluarga dan sekolah secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik mesin di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2018/2019.

Saran

Sebaiknya keluarga lebih mengarahkan siswa sesuai dengan keinginan dan program keluarga. Perlunya perhatian yang lebih dari pihak sekolah menyangkut masalah minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, informasi-informasi dari guru-guru maupun dari instansi sekolah masih sangat minim, karena banyak siswa yang kurang informasi tentang dunia perkuliahan

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2018). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan 1986-2018. Diakses pada tanggal 18 februari 2018 jam 10.05 WIB dari <https://www.bps.go.id/stactable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2018.html>.

Dedy Dwi Prasetyo. (2015). Hubungan Belajar Praktik Las Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3 (7), 473-480.

Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nana Sayodih S. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pemerintah Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2003 No.78. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sulasmi & Moerdiyanto. (2015). Pengaruh *student company* terhadap kompetensi kewirausahaan siswa sekolah menengah kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (3), 307-315.

